

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan memiliki peran yang penting dan kedudukan yang tinggi dalam kehidupan manusia. Ilmu dalam hal ini bukan hanya berupa ilmu agama, tetapi juga ilmu yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. terutama ilmu aritmatika atau berhitung. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Mujaadilah ayat 11 :



Ayat di atas menghendaki agar setiap orang muslim berhak untuk menuntut ilmu, karena dengan ilmu derajat seseorang akan mulia. Belajar atau menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim karena dengan ilmu kebutuhan hidup dapat terpenuhi sehingga kehidupannya menjadi berguna. Belajar juga menjadi sesuatu yang sudah lazim dilakukan oleh manusia pada umumnya.

Berbicara tentang ilmu matematika tidak lepas dengan berhitung. Pembelajaran berhitung pada matematika dianggap momok dan merupakan pelajaran sulit bagi sebagian besar siswa. Tidak sedikit siswa menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang membebani siswa.

Metode pembelajaran ceramah atau pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan penjelasan, latihan, dan dilanjutkan dengan penilaian tidak selalu sesuai dan menarik bagi siswa. Hal yang pertama dalam proses pembelajaran ialah bagaimana guru menjaga agar motivasi siswa tetap tinggi, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai harapan.

Undang-Undang Republik Indonesia pasal 39 ayat 2 No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹

Berdasarkan uraian di atas, seorang guru harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mampu memberi motivasi kepada siswa agar pembelajaran berjalan dengan lancar serta pembelajaran yang disampaikan oleh guru mampu diserap dengan baik oleh para siswa

Dalam pembelajaran perkalian, materi ini cukup menyulitkan bagi siswa kelas II. Mengingat materi ini cukup menguras pikiran siswa. Usaha yang paling sederhana bagi siswa adalah dengan menghafalkan perkalian dari perkalian satu hingga perkalian sepuluh. Namun hal ini bukan merupakan teknik belajar yang ideal, karena mereka akan kurang memahami bagaimana proses perkalian antara dua angka menghasilkan suatu angka tertentu. Kendala yang muncul adalah

¹ Sudarman Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta, 2010. h. 15

mereka akan kesulitan ketika siswa disuguhkan sebuah angka yang dikalikan dengan angka yang lebih dari satu digit.

Dalam hal ini, para guru matematika mengamati dan memahami keadaan ini. Mereka harus berusaha lebih sabar dan kritis dalam merespon masalah siswa tersebut. Pembelajaran matematika bukan lagi menekankan pada pembelajaran yang mengacu pada hasil. Yang menjadi fokus adalah bagaimana siswa mampu memahami proses berhitung perkalian tersebut.

Untuk mencapai nilai ketuntasan bagi seorang siswa khususnya pada mata pelajaran matematika, hal tersebut bagi penyelenggara pendidikan bukanlah pekerjaan yang mudah, karena salah satu hambatan dalam pengajaran matematika adalah bahwa siswa tidak tertarik pada matematika. Hal tersebut karena dianggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti dan sulit dipahami. Terbukti dari masih banyaknya nilai yang belum mencapai KKM yaitu 65 pada ulangan bab sebelumnya.

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *make a match*. Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Peneliti beranggapan bahwa strategi pembelajaran *make a match* ini sesuai digunakan dalam pembelajaran perkalian. Oleh karena itu, peneliti merumuskan sebuah penelitian tindakan kelas untuk menggunakan strategi pembelajaran ini.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan muncul terkait dengan pelajaran matematika.

Permasalahan yang sering muncul diantaranya :

1. Kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar pembelajaran berjalan dengan lancar serta pembelajaran yang disampaikan mampu diserap dengan baik oleh para siswa dalam penguasaan kemampuan hitung khususnya perkalian.
2. Aktivitas siswa masih asik bermain dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga rendahnya penguasaan kemampuan hitung perkalian.
3. Siswa kurang memahami bagaimana proses perkalian antara dua angka menghasilkan suatu angka tertentu. Kendala yang muncul adalah mereka akan kesulitan ketika siswa disugahi sebuah angka yang dikalikan dengan angka yang lebih dari satu digit

C. Rumusan Masalah

Berdasar uraian di atas maka rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MIN Kotabaru dalam berhitung perkalian ?

2. Bagaimana aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MIN Kotabaru dalam berhitung perkalian ?
3. Apakah strategi pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi siswa kelas II MIN Kotabaru dalam berhitung perkalian ?

D. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan situasi dan kondisi di dalam kelas diketahui bahwa faktor-faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan serta kurangnya pemahaman siswa dalam belajar matematika adalah sebagai berikut :

1. Penjelasan guru susah diterima oleh murid karena terkadang bersifat abstrak, perlu adanya pembelajaran yang menggunakan benda yang nyata sehingga anak dapat belajar dengan sesuatu yang riil.
2. Penjelasan yang diberikan guru terlalu cepat dan kurang optimal, sehingga perlu adanya penjelasan guru yang disesuaikan dengan kemampuan anak
3. Strategi yang digunakan oleh guru tentang cara penyelesaian tugas matematika yang baik kurang bisa dirasakan siswa sehingga siswa kurang dapat menangkap pembelajaran yang sedang berlangsung, maka perlu adanya teknik bimbingan cara mengerjakan soal matematika dengan perlahan dan baik.

4. Kurangnya perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung, sehingga perlu adanya strategi yang dapat memotivasi siswa menjadi lebih fokus dan perhatian dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya metode pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada guru saja tetapi melibatkan peran aktif siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan lebih termotivasi untuk belajar adalah dengan strategi *make a match*. Strategi belajar *make a match* ini merupakan strategi pembelajaran tentang pencocokan kartu indeks.

Dalam strategi pembelajaran *make a match* ini siswa dituntut untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks, di mana kartu indeks terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Dalam hal ini, siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Siswa yang mendapat kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Strategi pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar matematika.²

E. Hipotesis Masalah

²Juntak Margana, “Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *make a Match* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Di Kelas X Akuntansi 2 SMK Swasta Teladan Medan Tahun Pelajaran 2009/2010”, <http://juntakmarganagmailcom.blogspot.com/2010/09/penerapan-strategi-belajar-aktif-tipe.html>, 16/06/2014

Suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji terlebih dahulu. Oleh karena itu agar rumusan jawaban bisa dan dapat dipecahkan, maka peneliti memerlukan suatu pedoman yang digunakan sebagai tuntunan. Pedoman itu berupa jawaban sementara atau hipotesis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : Melalui strategi pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MIN Kotabaru dalam berhitung perkalian

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MIN Kotabaru dalam berhitung perkalian
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MIN Kotabaru dalam berhitung perkalian
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar kemampuan hitung perkalian dengan menggunakan strategi pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan prestasi siswa kelas II MIN Kotabaru

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Pembelajaran dengan strategi *make a match* dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Mereka juga akan memahami bagaimana sebuah kerjasama harus dilakukan.

2. Bagi guru

Metode penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan untuk pembelajaran materi bahasan untuk subjek lain. Selain itu guru dapat melihat karakter setiap siswa, sehingga mempermudah dalam memberikan perlakuan dan tindak lanjut yang sesuai.

H. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penelitian tentang adalah sebagai berikut :

BAB I pendahuluan terdiri dari ; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II tentang kajian pustaka, peneliti menguraikan tentang prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian kemampuan menghitung perkalian, pengertian strategi pembelajaran *make a match*, penerapan strategi pembelajaran *make a match*, kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *make a match*,

Bab III berisi tentang : setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat

pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian

Bab IV adalah tentang laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian persiklus dan pembahasan

Dan yang terakhir adalah Bab V yaitu penutup yang berisi simpulan, saran-saran dan daftar pustaka